



Implementasi Pendidikan Karakter Moral Pancasila Di UPT SMP 35 Negeri Medan Kelas VIII

Muhammad Fadhal Faiq^{1*}, Imelda Sri Ulina Br Purba², Yunda Safitri³, Chairani Fadilla⁴, Elliska Tambunan⁵, Sopi Yanti⁶, Alvina Oktavia⁷, Oksari Anastasya Sihaloho⁸

¹⁻⁸Universitas Negeri Medan, Indonesia

Article Info: Accepted: 10 Oktober 2024; 22 Oktober 2024; Published: 31 Oktober 2024

Abstrak: Pendidikan moral merupakan kesadaran yang dapat membantu peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan sosial. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 5 informan. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai moral pada karakter siswa dan mengetahui peran guru dalam membentuk karakter moral siswa. Penelitian ini dilakukan di sekolah UPT SMP Negeri 35 Medan. Penelitian menunjukkan bahwa UPT SMP Negeri 35 Medan telah mengimplementasikan nilai-nilai moral sesuai Pancasila dengan baik, berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung terhadap sikap peserta didik. Meski beberapa nilai belum diterapkan secara maksimal, pemahaman dan penerapan nilai moral oleh siswa sudah cukup baik. Dukungan dari guru dan orang tua sangat diperlukan agar implementasi nilai moral dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Moral; Pendidikan; Pancasila.

Abstract: Moral education is an awareness that helps students develop knowledge, skills, attitudes, and values that contribute to personal satisfaction and social life. The research method used in this study is qualitative with a descriptive approach. The number of informants in this research is five. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The purpose of this research is to understand the implementation of moral values in students' character and the role of teachers in shaping students' moral character. This research was conducted at UPT SMP Negeri 35 Medan. The results show that UPT SMP Negeri 35 Medan has implemented moral values aligned with Pancasila well, based on interviews and direct observation of students' behavior. Although some values have not been fully maximized, students' understanding and application of moral values are fairly good. Support from teachers and parents is essential to further enhance the implementation of moral values.

Keywords: Morality; Education; Pancasila.

Correspondence Author: Muhammad Fadhal Faiq

Email: fadhalfaiq1211@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pendidikan moral adalah kesadaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan sosial. Definisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan moral memiliki dua tujuan utama. Pertama, membantu generasi muda dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kualitas hidup

mereka. Kedua, membantu individu dalam mewujudkan kehidupan sosial yang baik (Dewi et al., 2022).

Pendidikan moral sebagai bentuk pendidikan yang berkarakter berperan penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Dengan mengajarkan nilai-nilai saling menghargai dan kejujuran sejak dini, pendidikan moral yang baik dapat membentuk perilaku yang lebih etis. Namun, hal ini tidak akan terwujud tanpa keterlibatan aktif dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, pendidik, serta pengaruh moral dari agama (Ramadhanti Fuji Astuti et al., 2022).

Karakter peserta didik adalah aspek penting yang harus diperhatikan secara menyeluruh. Jika diabaikan, hal ini dapat menjadi ancaman dalam pendidikan, terutama dalam hal moralitas yang harus diterapkan baik di sekolah maupun di masyarakat. Karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh dampak negatif globalisasi, di mana globalisasi secara perlahan telah mengikis nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan identitas negara Indonesia (Ziliwu et al., 2024).

Siswa perlu memprioritaskan pendidikan karakter, etika, dan moral di era saat ini. Pendidikan moral dan karakter sebenarnya bukanlah konsep baru dalam sistem pendidikan. Fenomena menurunnya moral peserta didik mencerminkan dampak dari transformasi sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat. Peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, meskipun tugas tersebut penuh tantangan karena berbagai faktor yang dihadapi (Dewi et al., 2022).

Kajian Teori

Moral merupakan landasan penting dalam membentuk karakter individu yang berperan sebagai pilar dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, moralitas yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam membangun masyarakat yang penuh toleransi, persatuan, dan keadilan (Arifin, 2019). Pendidikan berperan sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan Pancasila kepada generasi muda melalui kurikulum formal serta pembinaan karakter dalam lingkungan sekolah dan keluarga (Suyatno, 2020). Dengan demikian, pendidikan berfungsi tidak hanya mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam aspek kehidupan akademis dan sosial siswa agar mereka mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Wahyuni, 2018). Pendidikan berbasis moral dan Pancasila ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki integritas, nasionalisme, serta kesadaran dalam membangun masyarakat yang lebih baik di era modern (Suhendar, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan data lapangan secara mendetail. Dalam pendekatan ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan yang dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai akurasi yang optimal. Pada penelitian kualitatif, teori dan sumber data dapat mengalami perkembangan selama proses berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih kaya dan mendalam dari lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menentukan fakta-fakta yang ada melalui interpretasi yang tepat agar dapat memahami fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif ini berfungsi untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, sebagaimana diungkapkan oleh Moh. Nazir (1999: 63). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari berbagai perspektif.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau *field research*, yang dilakukan di UPT SMP Negeri 35 Medan, beralamat di Jl. Williem Iskandar Pasar V, Medan. Penelitian difokuskan pada Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas VIII, khususnya kelas VIII-8. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa tersebut, sementara sampel yang dipilih adalah lima informan yang ditentukan secara purposif untuk menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan mendukung fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil wawancara dengan berbagai informan, baik dari perspektif guru maupun siswa, menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membangun siswa menjadi individu berakhlak mulia dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran melalui pengintegrasian dalam materi pelajaran, penciptaan suasana kelas yang kondusif, serta memberikan contoh perilaku yang baik.

Di sisi lain, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dipahami sebagai dasar penting dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa menyadari pentingnya bersikap jujur untuk membangun kepercayaan, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan menjaga amanah. Selain itu, mereka menekankan pentingnya toleransi dalam menjaga kerukunan dan kedamaian di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penerapan nilai-nilai ini

menunjukkan bagaimana moralitas menjadi aspek fundamental dalam hubungan sosial di kalangan siswa.

Selanjutnya, cara siswa mengendalikan emosi juga menjadi perhatian, terutama pada saat mereka menghadapi situasi yang memicu kemarahan. Meskipun beberapa siswa mengakui kesulitan dalam mengendalikan emosi, sebagian besar dari mereka menunjukkan kesadaran untuk menenangkan diri terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan yang lebih rasional. Dengan demikian, hal ini menunjukkan pentingnya bimbingan dalam membantu siswa mengelola emosi mereka agar tidak melakukan tindakan impulsif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Siswa kelas VIII-8 di UPT SMP Negeri 35 Medan memperlihatkan penerapan nilai moral Pancasila dengan baik. Mereka mempelajari Pancasila melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang membahas makna dan penerapan setiap sila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga diintegrasikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui teks sastra yang mengandung pesan-pesan moral, serta dalam pelajaran Sejarah dan Agama. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menghayati Pancasila sebagai panduan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lebih lanjut, siswa dilibatkan dalam proyek nyata seperti penghijauan lingkungan yang sejalan dengan nilai gotong royong dan kepedulian sosial, serta kegiatan yang memupuk kerukunan antarumat beragama. Diskusi tentang isu-isu sosial seperti toleransi, keadilan, dan persatuan juga membantu siswa untuk menghargai keberagaman. Di dalam tugas kelompok, siswa didorong untuk saling menghormati dan bekerja sama, misalnya dalam proyek pembuatan drama atau film pendek yang menampilkan cerita berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Peran guru dalam membentuk karakter moral siswa yang berlandaskan Pancasila sangatlah krusial dan bersifat multifaset. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Guru perlu mengajarkan makna setiap sila Pancasila secara mendalam, serta memberikan contoh nyata penerapannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, guru berperan sebagai panutan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab. Dengan menunjukkan empati dan perhatian kepada siswa, guru menciptakan lingkungan di mana siswa merasa dihargai dan nyaman untuk belajar dan berbagi. Dalam menghadapi dilema moral, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan perbuatan baik serta berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar mereka.

Pada akhirnya, guru harus mendorong siswa untuk bekerja sama dan menerapkan semangat gotong royong dalam berbagai aktivitas di kelas, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Dengan menjalankan peran-peran ini, guru menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk siswa berkarakter mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil wawancara dengan para guru dan siswa mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter menjadi landasan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, yang dipandang relevan dalam pembentukan individu berakhlak mulia, seperti toleransi, keadilan, dan kepedulian. Hal ini sesuai dengan temuan Supriyadi (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai pondasi dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menjadi elemen utama dalam menerapkan pendidikan karakter ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, seperti toleransi dan tanggung jawab yang diwujudkan melalui suasana kelas yang kondusif dan teladan perilaku yang baik (Wijayanto, 2021).

Selain itu, nilai-nilai moral yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi diakui siswa sebagai landasan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kurniawati (2020) menegaskan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sangat dibutuhkan oleh siswa untuk membangun kepercayaan serta melaksanakan tugas secara amanah. Hal ini penting karena mendorong siswa untuk saling menghormati dan menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat. Senada dengan itu, Putri (2020) menyebutkan bahwa nilai-nilai moral seperti toleransi dan keadilan membantu siswa dalam menjaga hubungan antarindividu di sekolah, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan kondusif.

Dalam menghadapi tantangan pengendalian emosi, siswa juga dibimbing untuk mengenali dan mengendalikan emosi mereka dalam situasi yang memicu reaksi negatif. Beberapa siswa menyadari kesulitan dalam mengelola emosi mereka, namun mereka menunjukkan kesadaran untuk meredakan diri sebelum mengambil tindakan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengelola emosi menjadi indikator penting dari keberhasilan pendidikan karakter, karena pengelolaan emosi membantu siswa dalam menghindari tindakan impulsif yang bisa berdampak negatif.

Siswa di kelas VIII-8 di UPT SMP Negeri 35 Medan juga menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral Pancasila. Mereka mempelajari makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa

Indonesia, Sejarah, dan Agama. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan gotong royong, kepedulian sosial, dan toleransi, seperti penghijauan lingkungan dan kegiatan bakti sosial. Menurut Dewi (2021), partisipasi dalam proyek-proyek nyata ini membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata dan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan moralitas kepada siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Menurut Andriani (2022), guru yang berperan sebagai panutan dan menunjukkan empati kepada siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk meniru perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru perlu membangun sinergi dengan orang tua siswa untuk membentuk karakter yang konsisten antara di rumah dan di sekolah, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak baik dan bermoral, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan pengendalian emosi perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ini erat kaitannya dengan Pancasila sebagai pedoman moral dan etika masyarakat Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII-8, terungkap bahwa mereka memahami pentingnya kejujuran dalam membangun kepercayaan, rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta toleransi dalam menjaga kerukunan antar sesama. Namun, tantangan yang mereka hadapi adalah bagaimana cara mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik secara tepat, terutama ketika mereka merasa marah atau kesal.

Referensi

- Andriani, M. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 112-125.
- Arifin, Z. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila*. Jakarta: Rajawali Press
- Azhar, A., & Djunaidi, A. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam Ppkn Di Smp Darul Hikmah Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i1.629>

- Dewi, N. S., Kurniati, L., Fitriyani, D., Muhammadiyah, U., & Lampung, P. (2022). *Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Setelah Masa Pandemi Covid-19*. 8(1).
- Hidayat, R., & Wahyuni, L. (2018). *Peran Pendidikan Moral dalam Pembentukan Karakter di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal PPKn dan Pendidikan Karakter*, 7(3), 95-105.
- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Putri, L. (2020). Toleransi dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 33-47.
- Ramadhanti Fuji Astuti, F., Nabila Aropah, N., & Vebrianto Susilo, S. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Suhendar, Y. (2021). *Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriyadi, S. (2019). Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pembentukan Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(3), 210-225
- Suyatno, A. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Moral di Era Digital*. Jakarta: Erlangga.
- Wijayanto, F. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 145-158.
- Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956–9965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>